

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL IBU DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA¹

Luluk Khusnul Dwihestie², Hanifa Andisetyana Putri³
Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan perkembangan anak balita. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* dengan cara *quota sampling* didapatkan jumlah sampel 31 anak balita. Hasil analisis dengan uji *fisher's exact test* menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan perkembangan anak balita yang ditunjukkan oleh nilai *exact sig (2-sided)* sebesar 1,000 ($> 0,05$).

Kata Kunci : tingkat pendidikan formal ibu, perkembangan anak balita

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini jumlah wanita yang bekerja semakin meningkat. Hal ini didasarkan pada tingkat pendidikan yang semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam berfikir. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi berguna dalam proses mendidik buah hatinya. Ibu adalah madrasah pertama bagi pendidikan anaknya. Ibu harus memiliki wawasan yang luas sehingga dapat mendidik anaknya menjadi generasi yang berkualitas. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai usianya menunjukkan tingkat kualitas anak yang baik pula.

Masa lima tahun pertama

kehidupan anak merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "Masa Keemasan" (*Golden Period*). Masa ini mempengaruhi perkembangan anak.

Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan (Soetjiningsih, 2014).

Cara penilaian perkembangan anak salah satunya menggunakan metode Denver II,

metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak, perkembangan anak disusun berdasarkan urutan perkembangan dan diatur dalam 4 kelompok besar yang disebut sektor perkembangan, yang meliputi: *Personal social* (perilaku sosial), *Fine motor adaptive* (gerakan motorik halus), *Language* (bahasa), *Gross motor* (gerakan motorik kasar) (Soetjiningsih, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di TK ‘Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, sekolah ini merupakan Taman Kanak-Kanak unggulan dan menjadi idola bagi masyarakat setempat dikarenakan proses pembelajaran yang sesuai. Anak mendapatkan pembelajaran yang tepat sesuai usianya karena sebagian besar mereka berasal dari ayah dan ibu pekerja.

Berdasarkan uraian di atas merujuk pada suatu kesimpulan bahwa ibu memiliki peranan dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan perkembangan anak balita di TK ‘Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross sectional*.. Populasi sumbernya adalah anak balita di TK ‘Aisyiyah Ketanggungan Wirobrajan, Yogyakarta, teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan cara *quota sampling*. Sampel berjumlah 31 anak balita. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal ibu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan anak balita. Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Fisher’s exact test* dengan tingkat kesalahan 5% pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution* versi 17,0

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di TK 'Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta

Kategori Responden		Jumlah	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pekerjaan	IRT	12	38,7
	Swasta	8	25,8
	Wiraswasta	7	22,6
	PNS	4	12,9
Total		31	100

Sumber : data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 (IRT) yaitu sebanyak 12 menunjukkan bahwa sebagian responden (38,7%).
Tabel 4.2
adalah Ibu Rumah Tangga

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di TK 'Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta

Kategori Responden		Jumlah	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)
Jumlah Anak	1 (Satu)	12	38,7
	2 (Dua)	13	41,9
	3 (Tiga)	5	16,1
	4 (Empat)	1	3,2
Total		31	100

Sumber : data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 2 (dua) yaitu sebanyak 13 menunjukkan bahwa sebagian responden (41,9%).
B. Analisis Univariat

1. Tingkat Pendidikan Formal Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Ibu) Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir di TK 'Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan Yogyakarta

Kategori Responden		Jumlah	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pendidikan	SD	1	3,2
	SMP	2	6,5
	SMA	13	41,9
	Diploma/Sarjana	15	48,4
Total		31	100

Sumber : data primer, 2016

Dalam penelitian ini, formal disederhanakan data tingkat pendidikan menjadi SD-SMP dan SMA-

PT, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Ibu) Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir di TK 'Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan Yogyakarta

Kategori Responden		Jumlah	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pendidikan	SD-SMP	3	9,7
	SMA-PT	28	90,3
Total		31	100

Sumber : data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden (ibu) adalah lulusan SMA – Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 28 responden (90,3%).

2. Perkembangan Anak Balita

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Anak di TK 'Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta

Kategori Responden		Jumlah	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)
Perkembangan Anak	Normal	26	83,9
	<i>Suspect</i>	5	16,1
	<i>Untestable</i>	0	0
Total		31	100

Sumber : data primer, 2016

Dalam penelitian ini, data perkembangan anak balita disederhanakan menjadi normal dan *suspect*, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Anak di TK 'Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta

Kategori Responden		Jumlah	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)
Perkembangan Anak	Normal	26	83,9
	<i>Suspect</i>	5	16,1
Total		31	100

Sumber : data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan responden adalah normal yaitu sebanyak 26 responden (83,9%).

C. Analisis Bivariat

Hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan

perkembangan anak balita, dapat dideskripsikan dalam tabel silang sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Perkembangan Anak Blita di TK 'Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta

Kategori Responden		Kategori Perkembangan Anak				Jumlah		p value
		Normal		<i>Suspect</i>				
		N	%	N	%	N	%	
Pendidikan	SD-SMP	3	11.5	0	0	3	9,7	1,000
Formal Ibu	SMA-PT	23	88,5	5	100	28	90.3	
Total		26	100	5	100	31	100	

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan anak secara normal dengan tingkat pendidikan formal ibu SMA – PT yaitu sebanyak 23 responden (88,5%).

Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test* diketahui *exact sig (2-sided)* sebesar 1,000 (> 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan perkembangan anak balita di TK 'Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.

Berdasarkan data penelitian

diperoleh hasil bahwa sebesar 9,7% responden memiliki tingkat pendidikan formal SD-SMP dan sebanyak 90,3% merupakan lulusan SMA - Perguruan Tinggi (PT). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap cara pandang seseorang dalam menerima informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam memahami informasi yang didapat. Namun hal ini bukan berarti orang dengan tingkat pendidikan formal yang rendah tidak dapat menyerap informasi dengan baik, karena mereka juga mendapatkan banyak pengetahuan dari luar seperti lingkungan, televisi, dan radio. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK dan PT sehingga lebih

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan Formal Ibu

mudah menyerap dan memahami informasi tentang pola asuh anak (Machfoedz dan Suryani, 2008).

Tingkat pendidikan formal mempengaruhi pola pikir ibu dalam mengasuh anak, memberikan rangsangan pada anak yang mempengaruhi perkembangan anak. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebesar 16,1% perkembangan anak adalah *suspect* dan seluruhnya pada anak dengan orang tua yang memiliki pendidikan formal SMA dan PT. Sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan formal SD dan SMP (9,7%) , anak mereka seluruhnya memiliki perkembangan normal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu tidak menjamin anak mereka mendapatkan stimulasi yang tepat dan perkembangan yang normal. Meskipun ibu memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah mereka dapat memberikan stimulasi sesuai perkembangan anak dengan cara mendapatkan informasi melalui media, buku, dan penyuluhan-penyuluhan sehingga membuka pola pikir mereka tentang pentingnya

memberikan perhatian khusus pada perkembangan anak. Bagi para ibu dengan pendidikan formal tinggi mereka memiliki pola pikir yang lebih bagus, namun kesibukan dalam bekerja juga menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi konsentrasi dalam mengasuh anak.

2. Perkembangan Anak

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa 16,1% perkembangan anak adalah *suspect*, dan 83,9% anak normal. Perkembangan anak yang diukur menggunakan denver tidak dapat digunakan untuk mendiagnosis ketidaknormalan pada perkembangan anak. Anak yang memiliki hasil *suspect* bukan menunjukkan bahwa anak tersebut tidak normal. Namun anak ini perlu mendapatkan perhatian di sektor-sektor tertentu. Beberapa anak didapatkan gagal pada sektor adaptif-motorik halus, motorik kasar, dan bahasa. Menurut Sulistyawati (2014) untuk anak yang didapatkan hasil *suspect*, maka diperlukan tindak lanjut untuk melakukan pemeriksaan kembali 1-2 minggu berikutnya.

Pemeriksaan kembali yang dilakukan pada anak *suspect* digunakan untuk mengetahui

penyebab kegagalan anak melakukan tes. Selama 1-2minggu orang tua dianjurkan untuk memberikan stimulasi sesuai dengan item-item yang gagal dilakukan oleh anak. Orang tua membutuhkan ketrampilan serta pengarahan sehingga stimulasi yang diberikan sesuai dan perkembangan anak menjadi normal.

Perhatian dan peran orang tua dalam mengasuh anak sangat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah NP (2016) bahwa pola asuh keluarga memiliki hubungan dengan perkembangan balita. Semua orang tua dari beragam latar belakang pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah anak harus menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak.

Pada anak dengan perkembangan normal, orang tua harus terus melakukan stimulasi yang sesuai. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya sehingga dapat lulus dari seluruh sektor pemeriksaan baik adaptif-motorik halus, personal sosial, bahasa, dan motorik kasar.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Perkembangan Anak Balita di TK 'Aisyiyah Ketanggungan Wirobrajan, Yogyakarta

Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 31 anak balita dengan uji statistik *fisher's exact test* diketahui *exact sig (2-sided)* sebesar 1,000 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan perkembangan anak balita di TK 'Aisyiyah Ketanggungan Wirobrajan, Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan penelitian Moonik, dkk (2015) yang menyatakan bahwa infeksi ibu pada masa prenatal, status gizi, pemberian ASI, perawatan kesehatan, pendapatan orangtua, pendidikan orangtua dan jumlah saudara tidak memiliki hubungan bermakna terhadap keterlambatan perkembangan anak dimana nilai ($p=0,05$).

Tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan perkembangan anak balita di TK 'Aisyiyah Ketanggungan Wirobrajan, dapat dilihat pada tabel 4.7 yang mendeskripsikan bahwa untuk

tingkat pendidikan formal ibu di tingkat SD – SMP tidak terdapat anak dengan hasil pemeriksaan *suspect*, justru *suspect* ditemukan pada anak dengan tingkat pendidikan formal ibu di tingkat SMA – PT.

Selain itu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak selain tingkat pendidikan formal ibu, terutama faktor stimulasi yang diberikan kepada anak dari orang-orang di sekitarnya. Menurut Sulistyawati (2014) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu genteik (faktor bawaan yang normal dan patologis, jenis kelamin, dan suku bangsa), faktor lingkungan (prenatal dan postnatal). Lingkungan postnatal meliputi lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikologis yaitu hubungan anak dengan lingkungan sekitar yaitu keluarga, faktor psikososial yang meliputi stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stres, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dengan orang tua, faktor adat istiadat, tingkat pendidikan orang tua,

peran anggota lain yang kurang, orang tua tidak punya pekerjaan, lingkungan yang tidak mendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Diketahui bahwa dari 31 anak balita di TK ‘Aisyiyah Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta, sebagian besar mengalami perkembangan secara normal yaitu sebanyak 26 anak (83,9%). Sebagian besar tingkat pendidikan formal ibu adalah lulusan SMA – Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 28 responden (90,3%). Berdasarkan hasil uji *fisher’s exact test* diketahui *exact sig (2-sided)* sebesar 1,000 ($>0,05$) sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan perkembangan anak balita di TK ‘Aisyiyah Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.

SARAN

Bagi orang tua diharapkan untuk memperhatikan tahapan perkembangan anaknya terlebih pada masa *golden age periode* dengan mencari informasi secara mandiri tentang perkembangan anak, sehingga dapat dilakukan stimulasi secara maksimal agar perkembangan anak dapat sesuai dengan usia anak.

Bagi TK ‘Aisyiyah Ketanggungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya stimulasi bagi anak-anak didiknya sesuai dengan tahapan usia serta dapat bekerjasama dengan pihak tenaga kesehatan setempat untuk secara kontinu mengadakan test perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alva, N. 2005. Seminar dan Diskusi dengan tema *Perkembangan Balita Yang Ideal, Suatu Tinjauan Psikologis*, diselenggarakan oleh LSM Kharisma Women and Education.
- Amel Yanis, Edith Pleyte W., Ika Widyawati, Kusdinar A. 2008. *Peranan Hubungan Ibu-Anak pada Gagal Tumbuh Anak 0-36 bulan*, Cermin Dunia Kedokteran, 162vol. 35 no. 3. Jakarta: Kalbe Farma.
- Atkinson R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. 1983, *Introduction to Psychology*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dahlan, M.S. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta : Salemba Medika.
- Daniel S.S., Grzywacz J., Leerkes E., Tucker J., Han W.J. 2009. *Nonstandard maternal work schedules during infancy: Implications for children's early behavior problems*, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2659722/pdf/nihms-98750.pdf>
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional (sebaiknya Anda tahu!)*. <http://www.unindra.ac.id/?q=node/37>. (25 Oktober 2015 jam 13.35 WIB).
- Frankenburg W.K., Dodds J., Archer P., Bresnick B., Maschka P., Edelman N., Shapiro H. 1990. *Denver II (Technical Manual)*. Denver: Denver Development Materials, Incorporated.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock E.B. 2013. *Perkembangan Anak*, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Moonik P, Hesti Lestari, Rocky Wilar. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015 diunduh pada tanggal 5 Mei 2016 jam 21.00.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sulistyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Salemba Medika.